



PERAN SUSTAINABILITY REPORTING PADA KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN

I Dewa Made Endiana^{1*} Ni Made Sunarsih²

^{1,2} Universitas Mahasaraswati Denpasar

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 15 September 2025

Disetujui: 6 Oktober 2025

Dipublikasikan: 15 Oktober 2025

Keywords:

Sustainability,

Financial

Performance, Firm

Value

Abstrak

Pelaporan keberlanjutan adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan akuntabilitas terhadap kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Riset ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio lancar (CR), return on assets (ROA), laba per saham (EPS), dan nilai perusahaan non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021–2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menguji kausalitas antar variabel. Populasi penelitian ini adalah 376 perusahaan non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021–2023. Sampel penelitian ini berjumlah 35 perusahaan yang ditentukan berdasarkan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana untuk menguji masing-masing model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap current ratio (CR), return on assets (ROA), earning per share (EPS), dan nilai perusahaan.

THE ROLE OF SUSTAINABILITY REPORTING ON FINANCIAL PERFORMANCE AND FIRM VALUE

Abstract

Sustainability reporting is the practice of measuring, disclosing and accountability efforts for organizational performance in achieving sustainable development goals to stakeholders both internal and external. This research aims to analyze the influence of Sustainability Reports on Financial Performance as proxied by Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Earning per Share (EPS) and Company Value as measured by Tobin's Q in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. This research is a quantitative research by testing the causality between variables. The population in this research is 376 non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The sample for this research was 35 companies determined based on the purposive sampling method. The analysis technique used in this research is Simple Linear Regression. The results of this research show that the Sustainability Report on Financial Performance which is proxied by the Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Earning per Share (EPS) and firm value has a positive effect.

dewaendiana@unmas.ac.id

PENDAHULUAN

Secara umum perusahaan memiliki tujuan memperoleh keuntungan sesuai yang ditargetkan oleh perusahaan. Berbagai aktivitas perusahaan demi mencapai keuntungan yang tentu dapat menimbulkan dampak bagi lingkungan sosial perusahaan. Dampak positif dari aktivitas perusahaan seperti tersedianya barang dan jasa serta tersedianya lapangan pekerjaan tentu yang diperoleh oleh masyarakat. Namun, dampak negatif yang dihasilkan, seperti kerusakan lingkungan yang dapat menimbulkan kerugian bagi masyarakat. Dampak negatif yang ditimbulkan menuntut perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata namun juga memperhatikan kondisi sosial dan lingkungannya. Pemerintah telah memberlakukan berbagai regulasi terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan salah satunya adalah Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Peraturan OJK nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan (LJK), emiten, dan perusahaan publik. Pada pasal 10 dinyatakan bahwa LJK, emiten dan perusahaan publik diwajibkan untuk membuat laporan berkelanjutan (*sustainability report*) yang terpisah dari laporan tahunan yang dimulai sesuai dengan perintah yang terdapat dalam peraturan OJK. Perusahaan yang baik harus mampu bertanggung jawab dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan, serta menjaga kestabilan perusahaan agar profitabilitas tetap terjaga karena hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan untuk keberlanjutan dalam jangka panjang.

Pelaporan, terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan semakin berkembang, salah satunya adalah *sustainability report* (SR). SR merupakan praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja perusahaan dalam tujuan pembangunan semakin berkembang, salah satunya adalah *sustainability report*. Pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (endiana *et al.*, 2025). SR tidak hanya memuat informasi mengenai kinerja keuangan saja, tetapi juga informasi non keuangan meliputi aktivitas, sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan.

New institutional theory dengan konsep *coercive isomorphism*, penyusunan SR tidak terlepas dari pengaruh regulator yang dalam hal ini standar GRI. Kualitas SR sangat terkait dengan prinsip-prinsip pelaporan sesuai dengan standar GRI. Perusahaan

wajib menerapkan prinsip-prinsip pelaporan jika ingin mengklaim bahwa SR yang disusun sesuai dengan standar GRI.

Dalam perspektif *Legitimacy theory* menjelaskan pelaporan SR sebagai sarana untuk mengelola dan menjaga legitimasi (Deegan, 2019). SR yang berkualitas dapat menyajikan saluran komunikasi satu arah korporasi kepada para pemangku kepentingan dengan harapan mendapatkan legitimasi dari pemangku kepentingan sehingga dapat menjaga atau meningkatkan reputasi perusahaan (Martínez & Bosque, 2014).

Penelitian mengenai SR sebagai wujud pengungkapan sosial dan lingkungan terus berkembang dan menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Safitri (2015) menjelaskan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan return on asset (ROA) dan kinerja pasar yang diproksikan dengan Tobin's Q, namun berpengaruh negatif terhadap *current ratio* (CR). Penelitian Satrio (2015) menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) dan *earning per share* (EPS) perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa laporan keberlanjutan memiliki kontribusi nyata terhadap ROA dan tobin's q perusahaan. Dewi, *et al* (2019) meneliti tentang pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan kinerja pasar pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memperoleh hasil bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS) dan Tobin's Q.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulpiani (2019) memiliki pandangan berbeda dimana menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tetapi tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar, sedangkan dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar.

Berdasarkan atas fenomena bahwasanya topik SR sangat menarik untuk dilihat lebih mendalam kontribusinya dan ketidakkonsistenan dari hasil penelitin sebelumnya maka peneliti ini mencoba mendalami peran SR terhadap pencapaian kinerja dan nilai perusahaan.

Legitimacy Theory mengadopsi asumsi sentral yaitu pemeliharaan operasi organisasi yang sukses mengharuskan manajer memastikan bahwa organisasi beroperasi sesuai dengan harapan masyarakat (Deegan, 2019). *Legitimacy Theory* memandang organisasi sebagai bagian dari sistem sosial yang lebih luas dan tidak dianggap memiliki hak yang melekat pada sumber daya. Perusahaan menggunakan

komunikasi dengan pemangku kepentingan (stakeholder) sebagai sarana untuk mengelola legitimasi.

Coercive isomorphism dalam *new institutional theory* muncul karena pengaruh politik dan permasalahan legitimasi dari luar organisasi (DiMaggio & Powell, 1983) dan dapat datang dari organisasi yang berperan sebagai regulator. Sumber daya yang menyusun dan mempublikasikan laporan dipengaruhi oleh regulator untuk organisasi yang bergerak di sektor publik.

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. SR merupakan sumber informasi yang dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan dengan tujuan agar seluruh pemangku kepentingan memperoleh Gambaran kinerja perusahaan dalam perspektif triple bottom line.

Current Ratio sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan. Untuk menguji apakah alat bayar tersebut benar-benar likuid (benar-benar dapat digunakan untuk membayar utangnya), maka alat bayar yang kurang atau tidak likuid harus dikeluarkan dari total aktiva lancar. Pengungkapan SR diharapkan mampu meningkatkan dukungan stakeholder yang dapat mendorong investasi yang masuk sehingga dari investasi tersebut dapat digunakan untuk membiayai kewajiban perusahaan sehingga likuiditas perusahaan meningkat. Berdasarkan *signaling theory* mengungkapkan bahwa semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) akan memberikan sinyal yang baik atau *good news* kepada para *stakeholder*. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2019) yang menyatakan bahwa SR berpengaruh positif terhadap *Current Ratio* (CR). Penelitian lain yang mendukung oleh Wijayanti (2016) yang menyatakan bahwa pengungkapan sustainability report dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *current ratio*. Penelitian yang dilakukan oleh Anna & Rita (2019) juga menyatakan bahwa pengungkapan SR berpengaruh positif signifikan terhadap *current ratio* (CR). Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut
H1 : *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap *Current Ratio* (CR).

Sustainability report ditujukan sebagai bentuk bukti pertanggung jawaban perusahaan terhadap para pemangku kepentingan dan bukti bahwa perusahaan berada dalam batasan peraturan yang ada hal ini sesuai dengan *Coercive isomorphism* dalam *new institutional theory*. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Wijayanti (2016) yang menyatakan bahwa semua dimensi sustainability report yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh positif terhadap profitabilitas (return on asset). Penelitian Safitri (2015) dan Satrio (2015) juga menyatakan bahwa pengungkapan sustainability report berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Earning per share didasarkan pada *signalling theory*, yang mengemukakan mengenai bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada investor, *sustainability report* dapat menjadi media pengungkapan suatu perusahaan mengenai tanggung jawab perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada para investor yang membutuhkan informasi. Informasi yang diterima oleh investor akan mengurangi asimetri informasi sehingga akan mendapat respon positif maupun negatif yang akan mempengaruhi return saham (Akhmadi & Prasetyo, 2018). Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmah, dkk (2019) yang menyatakan bahwa sustainability report yaitu dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS). Penelitian lain yang mendukung Dewi, dkk (2019), Satrio (2015) juga menyatakan bahwa pengungkapan sustainability report berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap *Earning per Share* (EPS).

Pengungkapan SR perusahaan direkomendasikan kepada perusahaan-perusahaan sebagai informasi yang lebih diminati di pasar, yang merupakan wujud dukungan pasar atau publik terhadap tujuan perusahaan. Penggunaan isu sustainability sebagai strategi dipercaya dapat meningkatkan nilai jangka panjang yaitu dengan meningkatnya harga saham Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan sustainability report berpengaruh positif terhadap kinerja pasar perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Penelitian lain yang mendukung Dewi et al., (2019) menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap Tobin's Q. Penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah dan Khusnah (2020) juga menyatakan bahwa *Sustainability Reporting* dengan indikator ekonomi dan lingkungan positif terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan Tobin's Q. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap Tobin 'Q

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Seluruh Perusahaan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses website BEI, yaitu : www.idx.co.id. Objek dalam penelitian ini adalah sustainability report dan annual report tahun 2021-2023. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dirangkum dalam tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Pelaporan Keberlanjutan	Skor 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan SR dan skor 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan SR
Rasio Arus	Aset Lancar/Kewajiban Lancar
Pengembalian Aset	Laba Bersih/Total Aset
Penghasilan per Saham	membagi laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa / saham beredar rata-rata
Nilai Perusahaan	Q Tobin

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Populasinya adalah 376 perusahaan. Dalam penelitian ini, seleksi sampel menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, jumlah sampel penelitian adalah 35 sampel perusahaan dengan masa pengamatan 3 tahun sehingga terdapat 105 pengamatan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Ada 3 model yang dibahas dalam penelitian ini:

$$\text{Model 1: CR} = \alpha + \beta_1 \text{SR} + e \dots\dots\dots(1)$$

$$\text{Model 2: ROA} = \alpha + \beta_1 \text{SR} + e \dots\dots\dots(2)$$

$$\text{Model 3: EPS} = \alpha + \beta_1 \text{SR} + e \dots\dots\dots(3)$$

$$\text{Model 4: FV} = \alpha + \beta_1 \text{SR} + e \dots\dots\dots(4)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis penelitian penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk menguji masing-masing model. Rangkuman hasil pengujian ditampilkan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Hasil Analisis

Benda	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4
Koefisien	3,882	0,838	0,926	0,959
Konstan	6,058	0,586	0,320	0,217
nilai-t	2,496	17,470	25,088	31,021
Sig	0,014	<0.001	<0.001	<0.001
Nilai-F	6,229	305,203	629,391	962,281
Sig F	0,014	<0.001	<0.001	<0.001
R ²	0,057	0,748	0,859	0,903
Adjusted R ²	0,048	0,745	0,858	0,902

Hasil pengujian model 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi laporan keberlanjutan terhadap (*current ratio*) CR sebesar 0,014 dengan nilai koefisien sebesar 3,882 yang berarti bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap CR sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Laporan keberlanjutan tidak hanya berisi informasi keuangan tetapi juga informasi non-keuangan yang terdiri dari informasi tentang kegiatan lingkungan dan sosial (praktik ketenagakerjaan, hak asasi manusia, tanggung jawab masyarakat dan produk) yang memungkinkan perusahaan untuk tumbuh secara berkelanjutan. Informasi dalam laporan keberlanjutan dapat menjadi pertimbangan khusus bagi pihak eksternal termasuk konsumen untuk membeli produk perusahaan dan berdampak pada peningkatan aset lancar perusahaan, baik kas maupun piutang. Dengan meningkatnya aset lancar yang dimiliki perusahaan, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan yang lebih luas yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan *current ratio* (CR). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2019) yang menyatakan bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap Rasio Saat Ini (CR). Hasil ini didukung oleh Wijayanti (2016) dan Putra & Subroto (2022). menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi lingkungan memiliki efek positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi & Irham (2014) juga menyatakan bahwa nilai signifikansi pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki efek positif yang signifikan terhadap *current ratio*.

Hasil pengujian model 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi laporan keberlanjutan terhadap *return on assets* (ROA) sebesar <0,001 dengan nilai koefisien sebesar 0,838 yang berarti bahwa laporan keberlanjutan memiliki efek positif terhadap

return on asset (ROA) sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Laporan keberlanjutan memberikan informasi positif terkait kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan serta menjadi media promosi bagi masyarakat sehingga dukungan dan kepercayaan terhadap perusahaan semakin besar. Dengan dukungan ini, perusahaan dapat melakukan kegiatan produksi tanpa kendala sosial sehingga dapat memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan juga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan yang secara langsung akan meningkatkan penjualan, kemudian berdampak pada peningkatan laba perusahaan dan akhirnya akan berdampak pada peningkatan *return on asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016) dan Bukhori & Sopian (2017) yang menyatakan bahwa semua dimensi laporan keberlanjutan, yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial, memiliki efek positif terhadap profitabilitas (*return on assets*). Studi lain yang mendukung Safitri (2015), Satrio (2015) juga menyatakan bahwa keterbukaan laporan keberlanjutan memiliki efek positif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

Hasil pengujian model 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi laporan keberlanjutan terhadap Laba per Saham (EPS) sebesar $<0,001$ dengan nilai koefisien sebesar 0,926 yang berarti bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap EPS sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Laporan Keberlanjutan berisi hal-hal positif terkait kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan. Perusahaan yang beroperasi dengan memperhatikan kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan umumnya akan mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, terutama investor, konsumen, dan masyarakat. Dengan dukungan dan kepercayaan ini, dapat meningkatkan minat investor dalam berinvestasi dan dapat meningkatkan penjualan perusahaan, sehingga keuntungan perusahaan juga akan meningkat. Seiring dengan peningkatan laba yang dimiliki perusahaan, maka akan berdampak pada peningkatan laba per saham (EPS), sehingga kesejahteraan pemegang saham akan terjamin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah, dkk (2019) yang menyatakan bahwa laporan keberlanjutan yaitu dimensi ekonomi memiliki efek positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh *Earning Per Share* (EPS). Studi lain yang mendukung Dewi, et al (2019), Satrio (2015) juga menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki efek positif terhadap laba per saham (EPS).

Hasil pengujian model 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan sebesar $<0,001$ dengan nilai koefisien sebesar

0,959 yang berarti bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Pengungkapan tentang kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dalam laporan keberlanjutan direkomendasikan kepada perusahaan sebagai informasi yang lebih diminati di pasar, yaitu bentuk dukungan pasar atau publik terhadap tujuan perusahaan. Penggunaan isu keberlanjutan sebagai strategi diyakini dapat meningkatkan nilai jangka panjang, yaitu dengan menaikkan harga saham dan jumlah saham beredar yang dimiliki perusahaan atau dengan kata lain meningkatkan nilai pasar ekuitas. Seiring dengan peningkatan nilai pasar ekuitas, hal itu akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2015) yang menyatakan bahwa keterbukaan laporan keberlanjutan memiliki efek positif yang signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan yang diwakili dengan Tobin's Q. Studi lain yang mendukung Dewi, dkk menyatakan bahwa keterbukaan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap Q Tobin. Penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah dan Khusnah (2020) juga menyatakan bahwa pelaporan keberlanjutan dengan indikator ekonomi dan lingkungan positif terhadap nilai perusahaan diwakili dengan Q Tobin.

PENUTUP (DITULIS TANPA PENOMORAN)

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), laba per saham (EPS) dan nilai perusahaan yang berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan pada perusahaan non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Artinya, penerapan pelaporan keberlanjutan di Indonesia menjadi perhatian para pemangku kepentingan. Penerapan pelaporan keberlanjutan merupakan sesuatu yang dapat memperoleh legitimasi dari pemangku kepentingan dan dapat menciptakan reputasi yang baik sehingga perusahaan tetap terpercaya dan dapat menjaga kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna, Y. D., & Rita, D. R. D. (2019). Sustainability reporting: Analisis kinerja keuangan dan nilai perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 238-255.
- Akhmadi, A., & Prasetyo, A. R. (2018). Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Harga Saham; Studi Empirik Pada Perusahaan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(1), 61–71. <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i1.4217>

- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Sikap*, 2(1), 35-48.
- Dewi, K. E. C., & Sudana, I. P. (2015). Sustainability Reporting dan Profitabilitas (Studi Pada Pemenang Indonesian Sustainability Reporting Awards). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 1-7.
- Deegan, C. M. (2019). Legitimacy theory: Despite its enduring popularity and contribution, time is right for a necessary makeover. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 32(8). <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2018-3638>
- DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields. *American Sociological Review*, 48(2), 147. <https://doi.org/10.2307/2095101>
- Endiana, I., Sudana, I. P., Ariyanto, D., & Asri Dwija Putri, I. (2025). Sustainability reporting quality on corporate reputation: the role of political and military connections. *Economics and Environment*.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan : Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*, Cetakan ke-3. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Global Reporting Initiative. (2017,1113). Retrieved from www.globalreporting.org
- Martínez, P., & Rodríguez del Bosque, I. (2014). Sustainability Dimensions: A Source to Enhance Corporate Reputation. *Corporate Reputation Review*, 17(4), 239–253. <https://doi.org/10.1057/crr.2014.13>
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Akurasi: Jurnal Kajian Akuntansi dan Keuangan*, 2 (2), 77-90.
- Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 1327-1338.
- Rohmah, K. L., Adiputra, A. K., & Kurniawati, W. (2019, November). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *In Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* (Vol. 1, No. 2, pp. 147-159).
- Safitri, Dian Anggraeni. 2015. Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 4 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya.
- Satrio, Gregorius Bagas. 2015. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar pada Indonesia Sustainability Reporting Award 2014. *Skripsi Universitas Sebelas Maret*, Surakarta.
- Sholikhah, P., & Khusnah, H. (2020, December). Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada

Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019. In *Prosiding National Conference For Ummah* (Vol. 1, No. 1)

Wijayanti, Ayu Wira. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dan Volume Perdagangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2011). *Skripsi Universitas Hasanuddin, Makassar*.

Wijayanti, R. (2016). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan.